



Pencegahan Stunting dengan "Variasi Camilan Sehat Balita" Optimalisasi Peran Kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga

Ronni Siegar¹, Friska Sitorus¹, Ruth Donda Panggabean², Surya Anita^{1*}, Rut Enjelika¹

¹Program Studi Profesi Bidan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No.79 Medan, Indonesia 20123

²Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan, Indonesia 20123

*Email korespondensi: suryaanita38@gmail.com

ARTICLE INFO

Article histor

Received: 06 Aug 2025

Accepted: 14 Dec 2025

Published: 15 Dec 2025

Kata kunci:

Camilan Sehat;
Kader Posyandu;
Stunting.

Keyword:

Healthy Snacks;
Posyandu Cadres;
Stunting.

ABSTRAK

Background: Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang berdampak pada tumbuh kembang anak di Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman keluarga mengenai pemberian makanan bergizi, termasuk camilan sehat untuk balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting melalui pelatihan pembuatan variasi camilan sehat balita berbasis bahan lokal. **Metode:** Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi pembuatan camilan sehat, serta evaluasi pengetahuan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sampel kegiatan adalah 20 orang kader yang aktif di wilayah binaan. **Hasil:** Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta secara signifikan setelah pelatihan, dari rata-rata 54,2 menjadi 82,6. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa partisipasi peserta sangat baik dan antusias selama kegiatan berlangsung. **Kesimpulan:** Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan materi kontekstual efektif dalam meningkatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan perilaku gizi di masyarakat. Pemberdayaan kader melalui pelatihan camilan sehat dapat menjadi strategi preventif yang berdampak langsung terhadap penurunan angka stunting di tingkat keluarga.

ABSTRACT

Background: Stunting remains a chronic nutritional issue that significantly impacts the growth and development of children in Indonesia. One of the contributing factors is the lack of family knowledge regarding nutritious food, including healthy snacks for toddlers. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of Posyandu cadres and Family Assistance Teams (TPK) in preventing stunting through training on the preparation of healthy snack variations for toddlers using local ingredients. **Method:** The methods included educational sessions, interactive discussions, demonstrations of healthy snack preparation, and knowledge evaluations using pre-test and post-test instruments. The program involved 20 active cadres in the target area. **Result:** The results showed a significant increase in participants' knowledge scores, from an average of 54.2 (pre-test) to 82.6 (post-test). Furthermore, observation indicated high levels of participation and enthusiasm throughout the activity. **Conclusion:** This program demonstrates that hands-on training and contextual materials are effective in improving cadres' capacity as agents of behavioral change in community nutrition.

Empowering cadres through healthy snack training can serve as a preventive strategy with a direct impact on reducing stunting rates at the family level



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan utama kesehatan anak di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting pada balita mencapai 21,6%, dengan beberapa wilayah menunjukkan angka yang lebih tinggi dari rata-rata nasional ([Kementerian Kesehatan RI, 2024](#)). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampaknya tidak hanya pada tinggi badan, tetapi juga pada perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa ([Prendergast & Humphrey, 2014](#)).

Salah satu penyebab utama stunting adalah ketidakseimbangan asupan gizi dalam makanan anak sehari-hari, termasuk dalam konsumsi camilan. Camilan bagi balita seharusnya menjadi sumber tambahan energi dan zat gizi, bukan sekadar makanan pengisi perut yang tinggi gula, garam, dan lemak. Sayangnya, masih banyak keluarga yang belum memahami pentingnya menyediakan camilan sehat dan bergizi seimbang bagi anak usia dini. Pengetahuan orang tua, terutama ibu, sangat memengaruhi pola makan dan pilihan makanan anak di rumah ([Ekayanti et al., 2025](#)).

Penyebab gangguan pertumbuhan usia muda diantaranya disebabkan karena ketepatan pemberian MP-ASI yang kurang tepat. Pada anak dengan praktik pemberian ASI tepat waktu sebagian besar anak memiliki status gizi normal. Anak yang diberikan MP-ASI saat usia ≥ 6 bulan memiliki status gizi lebih baik dibandingkan dengan anak yang telah diberi MP-ASI dini. Hal ini karena pada saat bayi berusia 6 bulan keatas sistem pencernaanya sudah relatif sempurna dan siap menerima makanan padat ([Sitorus et al., 2023](#)).

Kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar yang berperan besar dalam edukasi dan pemantauan tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan rutin di Posyandu, mereka memberikan penyuluhan tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan penyakit. Namun demikian, masih dibutuhkan peningkatan kapasitas kader dan TPK agar mereka mampu memberikan edukasi yang praktis dan inovatif, termasuk dalam hal penyusunan menu camilan sehat bagi balita ([Millati et al., 2025](#)).

Stunting (kerdil) adalah kondisi balita memiliki panjang/tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting memberikan efek kesehatan negatif seperti kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif optimal, mengurangi kinerja dan beberapa studi melaporkan peningkatan risiko penyakit kronis tidak menular ([Aritonang et al., 2023](#)).

Stunting dapat menyebabkan gangguan permanen pada perkembangan kognitif anak, yang kemudian berdampak pada perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal. Kondisi ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar anak, menghambat proses berpikir, dan menurunkan prestasi akademik. Selain itu, stunting juga memengaruhi perkembangan bahasa serta kemampuan personal dan sosial pada anak balita usia 2-5 tahun ([Hutagalung et al., 2023](#)).

kegiatan ini juga sesuai dengan salah satu Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden tentang Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas (Penelitian, 2025)

Posyandu di Desa Pasar 6 Kuala Namu Kecamatan Beringin dengan menggunakan alat yang ada dari Puskesmas dan belum memiliki alat deteksi dini stunting berupa tikar stunting yang lebih mudah digunakan oleh masyarakat Desa Pasar 6 Kuala Namu kader posyandu dan kader pendamping stunting merupakan tim yang dapat bekerjasama untuk membantu mencegah stunting, kegiatan yang biasa dilaksanakan kader posyandu dan kader pendamping stunting masih berupa pemberian pelayanan pemantauan dan pendataan bayi dan balita tetapi belum untuk pembuatan camilan di posyandu yang bervariasi, di posyandu yang ada di Desa Kuala Namu Pasar 6 jenis camilan yang biasanya diberikan hanya berupa bubur kacang hijau, roti dan telur ayam rebus, hal ini terkadang membuat balita bosan sehingga kunjungan posyandu yang berkurang

Potensi berikutnya adalah keaktifan dan kerjasama yang baik antara kader posyandu, kader pendamping keluarga dan petugas kesehatan dalam pemeriksaan stunting, modifikasi camilan yang akan di berikan kepada balita yang datang ke posyandu, harapannya sasaran bukan saja tahu tetapi mampu membuat makanan secara mandiri bukan hanya mengharapkan menggunakan makanan jenis makanan camilan yang variatif di posyandu yang dibuat sendiri oleh kader posyandu dan tim pendamping keluarga cegah stunting. Kemandirian kader posyandu dan tim pandaping keluarga dalam mengolah makanan MP ASI dan cemilan enak, sehat, mudah, murah dan variatif sehingga akan mampu mengurangi resiko anak terkena stunting. Kemandirian yang dihasilkan juga akan mampu membuat Desa Pasar 6 Kuala Namu memiliki produk makanan yang berdaya jual ekonomi dengan memberdayakan kader dan tim pendamping keluarga yang akan dan telah dilatih (Serdang, 2024)

Berdasarkan kondisi mitra kader posyandu dan tim pendamping keluarga Kecamatan beringin berkeinginan untuk mengoptimalkan peran kader posyandu dan tim pendamping keluarga dalam menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Pasar 6 Kuala Namu sehingga mitra bersama dengan tim pelaksana kegiatan melakukan Cegah Stunting dengan “Variasi Camilan Sehat Balita” Optimalisasi Peran Kader Posyandu dan Pendamping Keluarga dengan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini stunting pada anak dalam keluarga menggunakan tikar stunting, stimulasi tumbuh dan kembang anak dalam keluarga, aneka makanan dan cemilan yang variatif, enak, sehat dan murah untuk mencegah stunting. Tujuan kegiatan PKM mengoptimalkan peran Peran Kader Posyandu dan Tim Pendamping keluarga dalam swadaya pengolahan makanan aneka makanan dan cemilan yang variatif, enak, sehat dan murah untuk mencegah stunting.

MASALAH

Tahun 2023-2024 desa pasar 6 kuala namu merupakan sala satu desa yang memiliki balita stunting dimana tercatat ada 5 balita stunting, posyandu desa pasar 6 kuala namu yaitu kader posyandunya dan tim pendamping keluarga akan dijadikan mitra dalam kegiatan pengandian kepada masyarakat ini, masalahyang dihadapi adalah kurannng terampilnya kader posyandu dan tim pendamping keluarga dalam mengolah makanan yang lebih variatif untuk diberikan kepada

bayi dan balita yang kunjungan ke posyandu setiap bulannya (8) dan diberikan kepada balita yang tidak berkunjung ke posyandu diantar ke rumah-rumah bayi/balita, kelompok mitra juga tidak memiliki peralatan yang optimal dalam produksi olahan makanan, kurang untuk pengolahan makanan dan dijadikan inovasi produk seperti soup dan cake, sebagian anggota mitra belum memahami teknik stimulasi dan penggunaan tikar stunting.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tim pelaksana kegiatan pkm melakukan sosialisasi permasalahan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan topik: masalah kesehatan → lokus stunting masalah manajemen dan keberdayaan mitra → keterampilan deteksi dini stunting yang inovatif berupa *zuppa soup* dan *soft cookies*.
2. Pelatihan: deteksi dini stunting pada anak dalam keluarga, pembuatan camilan sehat, aneka makanan dan camilan yang variative, enak, sehat dan murah untuk mencegah stunting.
3. Penerapan teknologi - pembuatan *zuppa soup* - pembuatan *soft cookies* - pengukuran deteksi dini stunting menggunakan tikar stunting.

Lokasi, Mitra dan Waktu

1. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Pasar VI Kuala Namu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
2. Mitra palaksanaan kegiatan yaitu kader posyandu dan tim pendamping keluarga yang dibawah tanggung jawab kepala desa
3. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan Juli – Agustus 2025

Teknik Pengumpulan Data

1. Pre Test dan Post Test
2. Observasi
3. Dokumentasi (Hildawati, 2024)

Evaluasi dan Keberlanjutan

1. Evaluasi
Partisipasi peserta berada pada kategori tinggi. seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif dalam diskusi, serta mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh secara mandiri. hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif mampu menguatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan perilaku gizi dalam masyarakat dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterlibatan aktif peserta, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas
2. Keberlanjutan
Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat terwujud melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh kader Posyandu

dan Tim Pendamping Keluarga dalam kegiatan rutin Posyandu serta pendampingan keluarga. Praktik pembuatan camilan sehat dapat terus dimanfaatkan sebagai alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bergizi dan aman bagi balita, serta disebarluaskan kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan pola konsumsi camilan sehat dan perbaikan gizi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang gizi balita, camilan sehat, dan pencegahan stunting. Setelah pelatihan dan sesi praktik selesai, peserta mengisi kembali *post-test* dengan instrumen yang sama.

Tabel 1. Pengetahuan Kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga Pelatihan Membuat Camilan Sehat Untuk Balita.

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Skor < 50 (Kurang)	8	0
Skor 50–69 (Cukup)	10	4
Skor 70–89 (Baik)	2	10
Skor ≥ 90 (Sangat Baik)	0	6
Total	20 Orang	20 Orang

Rata-rata nilai *pre-test*: 54,2, Rata-rata nilai *post-test*: 82,6, Terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 28,4 poin setelah kegiatan pelatihan dilakukan.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pentingnya camilan sehat balita dan pencegahan stunting. Mayoritas peserta berpindah dari kategori “kurang” menjadi “baik” atau “sangat baik”.

Tabel 2. Observasi Terhadap Partisipasi Peserta Dalam Mengikuti Pelatihan dan Praktik Membuat Camilan Sehat Untuk Balita.

Aspek yang Diamati	Jumlah Peserta Aktif
Kehadiran Penuh	20 orang (100%)
Aktif Bertanya dalam Diskusi	16 orang (80%)
Aktif dalam Praktik Membuat Camilan	18 orang (90%)
Mampu Menjelaskan Ulang Materi	14 orang (70%)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan camilan sehat balita, diperoleh gambaran bahwa tingkat partisipasi peserta sangat tinggi dan menunjukkan respons positif terhadap materi yang diberikan.

Dampak Langsung Kegiatan

1. 100% peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan aplikatif
2. 85% peserta menyatakan akan menerapkan resep camilan sehat di kegiatan Posyandu berikutnya

3. 90% peserta menyatakan akan mengedukasi keluarga di lingkungannya

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk "Cegah Stunting dengan Variasi Camilan Sehat Balita: Optimalisasi Peran Kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu serta Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam upaya pencegahan stunting melalui edukasi dan praktik pembuatan camilan sehat balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari aspek kognitif (pengetahuan) maupun partisipatif (keterlibatan aktif peserta).

Peningkatan Pengetahuan melalui *Pre-test* dan *Post-test*

Data *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih tergolong cukup hingga rendah. Hal ini menegaskan bahwa meskipun kader telah aktif dalam kegiatan Posyandu, masih terdapat kekurangan informasi spesifik mengenai gizi balita dan pentingnya camilan sehat dalam konteks pencegahan stunting. Salah satu tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) mengenai pencegahan stunting melalui penyediaan variasi camilan sehat balita. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pelatihan, rata-rata pengetahuan peserta tergolong cukup rendah, dengan skor rata-rata 54,2. Sebagian besar peserta belum mampu membedakan antara camilan sehat dan camilan tidak sehat, serta belum memahami secara utuh hubungan antara pola makan balita dengan kejadian stunting.

Kader berupaya dalam melakukan pendampingan pada keluarga balita stunting. Kader membuat meping jadwal kunjungan pendampingan ke rumah ibu balita stunting sekaligus berkoordinasi dengan tim pengabmas. Selanjutnya kader memberikan edukasi kepada ibu yang mempunyai balita stunting dan dilakukan monitoring oleh tim pengabmas sebagai upaya pelaksanaan yang komprehensif (Candrawati, 2023).

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Buhit Samosir menyatakan bahwa, Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi baduta dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi (BB/PB). Oleh sebab itu penting untuk peningkatan konseling tentang pemenuhan gizi seimbang pada ibu baduta dan tentang ASI eksklusif yang dilakukan pada saat pelaksanaan posyandu, saat melakukan ANC dan saat ibu menyusui dan suami/keluarga. Kekurangan nutrisi yang terjadi pada bayi dapat menimbulkan berbagai permasalahan gizi yang dapat dinilai dari status gizi. Permasalahan gizi yang mayoritas terjadi di Indonesia yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Paling banyak kasus gizi dan saat ini sedang banyak dilakukan intervensi untuk perbaikannya adalah kurang gizi kronis dengan bentuk anak pendek (stunting) dan anak kurus (wasting) (Agnes Purba, Ronni Naudur Siregar, Netti Simanjuntak, 2023).

Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 54,2 menjadi 82,6. Sebanyak 80% peserta berada pada kategori "baik" hingga "sangat baik", yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah faktor awal yang memengaruhi perubahan sikap dan Tindakan (Djannah et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan kader menjadi penting karena mereka adalah agen perubahan di tingkat komunitas. Dengan memahami konsep dasar stunting, pentingnya 1.000 Hari Pertama

Kehidupan (HPK), serta pemanfaatan bahan pangan lokal untuk camilan sehat, kader diharapkan mampu mentransfer pengetahuan tersebut kepada ibu balita di lingkungan mereka (Prendergast & Humphrey, 2014).

Lebih lanjut, penguatan hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Widyastuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis keterampilan (skill-based training) pada kader Posyandu secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi gizi kepada masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan ini, kader tidak hanya memahami konsep pentingnya camilan sehat, tetapi juga mampu menjadi fasilitator perubahan perilaku gizi di komunitas masing-masing (Pudjirahaju et al., 2025).

Partisipasi Peserta dalam Kegiatan

Partisipasi aktif peserta merupakan indikator penting dalam keberhasilan suatu program pelatihan berbasis masyarakat, termasuk kegiatan pengabdian ini yang bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam pencegahan stunting melalui pembuatan camilan sehat balita. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, partisipasi kader dalam berbagai aspek dinilai sangat baik.

Seluruh peserta (100%) mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir, baik dalam sesi pemaparan materi maupun praktik pembuatan camilan sehat. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari kader terhadap isu stunting dan antusiasme mereka terhadap pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Kehadiran penuh juga menunjukkan bahwa topik kegiatan dinilai relevan dan bermanfaat bagi peran mereka di lapangan.

Dari hasil observasi, sebanyak 90% peserta aktif dalam praktik pembuatan camilan sehat, menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi juga bersedia mencoba dan menerapkan keterampilan yang diperoleh. Kegiatan praktik ini terbukti menjadi bagian yang paling menarik dan meningkatkan keterlibatan peserta secara langsung. Kader menunjukkan kemampuan memanfaatkan bahan pangan lokal seperti pisang, ubi, tempe, dan jagung untuk membuat camilan sehat yang bergizi dan disukai balita.

Selain itu, 80% peserta aktif berdiskusi dan bertanya selama pelatihan. Ini merupakan indikator penting dalam pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang menekankan pada partisipasi, pengalaman, dan relevansi materi terhadap kehidupan nyata. Interaksi yang aktif selama pelatihan menandakan bahwa kader tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ingin memahami lebih dalam dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sehari-hari dalam melayani masyarakat.

Sebanyak 70% peserta mampu menjelaskan ulang materi pelatihan, baik secara lisan maupun melalui diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan adanya proses pemahaman yang baik, bukan sekadar hafalan informasi. Kader yang mampu mengulang kembali informasi cenderung memiliki daya serap materi yang lebih tinggi dan berpotensi menjadi *agent of change* dalam komunitasnya.

Tingkat partisipasi yang tinggi ini juga didukung oleh metode pelatihan yang digunakan, yakni pelatihan berbasis pengalaman dan praktik langsung, serta penggunaan media visual dan bahan lokal yang akrab di lingkungan kader. Menurut hasil studi pelatihan berbasis keterampilan

praktis lebih efektif dalam membangun kapasitas kader Posyandu dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat teoritis (Pudjirahaju et al., 2025).

Faktor lain yang berkontribusi pada tingginya partisipasi adalah suasana pelatihan yang interaktif, fasilitator yang komunikatif, dan adanya hasil nyata yang dapat dibawa pulang oleh peserta (produk camilan sehat). Salah satu peserta bahkan berinisiatif mengembangkan resep baru dari bahan lokal dan mendiskusikannya dengan kader lain, yang menunjukkan munculnya kreativitas dan inovasi lokal sebagai dampak kegiatan.

Secara keseluruhan, partisipasi tinggi kader dalam pelatihan ini menjadi indikator positif bahwa kegiatan telah berhasil menjangkau kebutuhan peserta, meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif, dan memperkuat peran mereka sebagai pelaksana garda depan dalam upaya pencegahan stunting berbasis komunitas (Afriansyah, 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu serta tim pendamping keluarga (tpk) dalam upaya pencegahan stunting melalui pengenalan dan praktik pembuatan variasi camilan sehat untuk balita. berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pengetahuan peserta, yang menunjukkan efektivitas metode edukasi berbasis praktik langsung dan penggunaan bahan pangan lokal.

Selain itu, observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi peserta berada pada kategori tinggi. seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif dalam diskusi, serta

mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh secara mandiri. hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan aplikatif mampu menguatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan perilaku gizi dalam masyarakat dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterlibatan aktif peserta, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas. optimalisasi peran kader dan tpk dalam promosi camilan sehat balita menjadi salah satu langkah konkret dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan Penuh Rasa Hormat Dan Syukur, Kami Mengucapkan Terima Kasih Yang Sebesar-Besarnya Kepada Semua Pihak Yang Telah Berkontribusi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bertajuk “Cegah Stunting Dengan Variasi Camilan Sehat Balita: Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dan Tim Pendamping Keluarga.” Rektor Universitas Sari Mutiara institusi kami yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas demi kelancaran kegiatan ini. Direktur DPPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Ketua LPPM Universitas Sari Mutiara yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas demi kelancaran kegiatan ini. Pemerintah desa, atas kerja sama dan izin pelaksanaan kegiatan di wilayahnya, Tim fasilitator, narasumber, dan panitia pelaksana yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan profesionalisme dalam mempersiapkan serta menjalankan kegiatan ini. Kader Posyandu dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang telah mengikuti kegiatan ini dengan antusias, semangat belajar yang tinggi, serta keterlibatan aktif dalam setiap sesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Agnes Purba, Ronni Naudur Siregar, Netti Simanjuntak, H. S. (2023). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Baduta (6 - 24 Bulan) Di Puskesmas Buhit Samosir. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* F, 9(1), 266–273.
- Aritonang, J., Gurning, R., Br Brahmana, N. E., & Tarigan, Y. G. (2023). Pengaruh Edukasi Media Vidio Animasi Tentang Asi Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v8i1.4360>
- Candrawati, R. D. (2023). Promosi Dan Perilaku Kesehatan. In *Jurnal Skripsi*.
- Djannah, S. N., Wijaya, C. S. W., Jamko, M. N., Sari, L. P., Hastuti, N., Sinanto, R. A., Maelani, R., Nurhesti, A., & Yuliawati, K. (2020). Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Perubahan Perilaku. In *CV mine*.
- Ekayanti, I., Nurdiani, R., Cantika, A. D., Nadzifatussyah'diyah, & Nasution, Z. (2025). Evaluating Cadre Support in Maternal Feeding Practices: Influence on Eating Pattern of Children Under Two. *Media Gizi Indonesia*, 20(2), 159–167. <https://doi.org/10.20473/mgi.v20i2.159-167>

- Hildawati. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*.
- Hutagalung, De. K., Simatupang, M., & Simatupang, R. (2023). 3 1,2,3. 3(3), 627–632.
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2024*.
- Millati, R., Setyawati, A., Tyarini, I. A., & Daiyah, I. (2025). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Edukasi dan Pelatihan dalam Pencegahan Stunting prevention*. 8–14.
- Penelitian, D. (2025). Dppm 2025 1. *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2025*, 64. <https://bima.kemdiktisaintek.go.id/panduan>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
<https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Pudjirahaju, A., Soelistyorini, D., Mustafa, A., & Kristianto, Y. (2025). Transforming Childhood: Nutrition Interventions in the First 1000 Days of Life to Prevent Stunting and Enhance IQ Children in Trenggalek. *Amerta Nutrition*, 9(1), 101–108.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1.2025.101-108>
- Serdang, B. K. D. (2024). Kecamatan Beringin Dalam Angka Beringin District In Figures. *BPS Kabupaten Deli Serdang/ BPS-Statistics of Deli Serdang Regency*.
- Sitorus, F., Anita, S., & Bancin, D. R. (2023). Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak 6-12 Bulan di Kelurahan Gedung Johor Medan. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 14(1), 1–6. <https://doi.org/10.51888/phj.v14i1.149>